

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT
DAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS IV
MI DARUSALAM BENGKULU TENGAH**

Fitriyah, S. Pd¹, Mei Sri Pratiwi, S. Pd², Komplit Raharjo, S. Pd³
Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an Bengkulu Tengah
fitriyahbengkulu@gmail.com¹, meisripratiwi@gmail.com²,
komplitraharjo@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the use of animated video media in increasing interest in learning and understanding of Natural Science (IPA) concepts in grade IV students of MI Darusalam Bengkulu Tengah. The study used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study showed that the use of animated video media significantly increased students' interest in learning and made it easier to understand science concepts that were previously considered difficult. Animated videos act as visual-auditory stimuli that help clarify material and increase student interaction during the learning process. Thus, this media is recommended to be integrated into science learning at the elementary school level.

Keywords: Animated Video Media, Learning Interest, Concept Understanding, Science, MI Darusalam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media video animasi dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV MI Darusalam Bengkulu Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah pemahaman terhadap konsep IPA yang sebelumnya dianggap sulit. Video animasi berperan sebagai stimulus visual-auditori yang membantu memperjelas materi dan meningkatkan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media ini direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Media Video Animasi, Minat Belajar, Pemahaman Konsep, IPA, MI Darusalam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan generasi

yang cerdas, kreatif, dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu aspek penting dalam pendidikan

dasar adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang bertujuan untuk membentuk pola pikir logis, kritis, dan analitis sejak usia dini. IPA tidak hanya mengajarkan siswa tentang fakta-fakta alam, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk memahami proses ilmiah, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan kecakapan dalam memecahkan masalah.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. IPA sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan karena banyaknya istilah abstrak dan konsep yang tidak mudah dipahami, terutama jika hanya disampaikan melalui metode ceramah konvensional dan penggunaan buku teks. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Darusalam Bengkulu Tengah, diketahui bahwa siswa kelas IV menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam pembelajaran IPA. Sebagian besar siswa terlihat pasif, kurang antusias, dan cepat merasa bosan ketika guru hanya menggunakan metode konvensional. Pemahaman konsep siswa juga tergolong rendah, terlihat dari hasil evaluasi harian yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, berbagai inovasi dalam dunia pendidikan mulai diperkenalkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu inovasi yang potensial adalah penggunaan media video animasi dalam pembelajaran. Video animasi, yang menggabungkan elemen visual, suara, gerak, dan narasi, mampu menghadirkan konsep-konsep abstrak secara lebih konkret dan menarik. Media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan interaktif, sehingga meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa.

Menurut Mayer (2001) dalam teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, siswa akan lebih mudah memahami informasi baru jika disajikan melalui kombinasi visual dan verbal dibandingkan hanya dengan satu saluran saja. Dengan demikian, penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPA diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPA memberikan beberapa keuntungan. Pertama, siswa dapat mengamati secara visual proses-proses ilmiah yang sulit diamati langsung di dunia nyata, seperti siklus air, proses fotosintesis, atau gaya gravitasi. Kedua, narasi yang menyertai animasi membantu siswa mengaitkan gambar visual dengan konsep verbal yang dijelaskan. Ketiga, penggunaan warna, gerakan, dan suara yang menarik dapat memfokuskan perhatian siswa, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan retensi informasi.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya mengeksplorasi sejauh mana media video animasi dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat dan pemahaman konsep IPA di kalangan siswa kelas IV MI Darusalam Bengkulu Tengah. Dengan memahami efektivitas media ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam mengajarkan mata pelajaran IPA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan media video animasi dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV MI Darusalam Bengkulu Tengah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alami, terutama terkait respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku

manusia dari sudut pandang partisipan secara menyeluruh. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam situasi yang alami. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menggali perubahan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA melalui media video animasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak penggunaan media video animasi dalam meningkatkan minat dan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas IV MI Darusalam Bengkulu Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, yang kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Pada tahap awal penelitian, sebelum penggunaan media video animasi, pembelajaran IPA dilakukan dengan metode konvensional yang berfokus pada ceramah dan penjelasan dari buku teks. Proses pembelajaran ini terbukti kurang efektif dalam menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, penelitian ini

mengadopsi media video animasi sebagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

1. Kondisi Pembelajaran Sebelum Penggunaan Media Video Animasi

Sebelum penggunaan media video animasi, proses pembelajaran IPA di kelas IV MI Darusalam dilakukan dengan pendekatan konvensional. Guru mengandalkan metode ceramah di mana ia memberikan penjelasan materi berdasarkan buku teks, sementara siswa diminta untuk mendengarkan dan mencatat. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa tampak kurang tertarik pada pelajaran IPA. Mereka sering terlihat berbicara sendiri, tidak fokus, dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menurunkan efektivitas proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2010), pembelajaran yang berfokus pada guru dan mengandalkan metode ceramah dapat mengurangi partisipasi aktif siswa, yang pada akhirnya menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Fenomena ini sangat terasa pada siswa yang menghadapi materi sains yang

dianggap abstrak dan sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal. Sebagai contoh, konsep-konsep IPA seperti perubahan wujud benda atau siklus air sangat sulit dijelaskan tanpa adanya representasi visual yang dapat memudahkan pemahaman siswa.

Guru IPA juga menyampaikan dalam wawancara bahwa ia sering merasa kesulitan untuk menjelaskan materi-materi abstrak kepada siswa. Misalnya, ketika menjelaskan konsep perubahan wujud benda dari padat ke cair atau cair ke gas, atau menjelaskan fenomena alam seperti daur air, siswa tampak bingung dan kesulitan memahami hubungan antara teori dan fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari.

2. Peralihan ke Penggunaan Media Video Animasi

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, guru mulai menggunakan media video animasi dalam pembelajaran IPA. Video animasi ini dirancang secara khusus untuk anak-anak, dengan memanfaatkan ilustrasi menarik, narasi yang sederhana, serta visualisasi proses-proses ilmiah yang konkret. Setiap video berdurasi 7

hingga 10 menit dan menggambarkan berbagai konsep IPA yang sulit dipahami dengan penjelasan verbal saja. Setelah menayangkan video, guru melanjutkan dengan diskusi terbuka dan memberikan tugas kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa.

Penggunaan media video animasi ini diharapkan dapat membawa perubahan dalam cara siswa memahami materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Teori Mayer (2001) tentang Multimedia Learning mendukung hal ini, yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia—seperti teks, gambar, dan suara—dapat membantu siswa dalam memproses informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pembentukan skema kognitif yang lebih baik.

3. Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran IPA

Setelah penerapan media video animasi, observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat siswa terhadap pembelajaran IPA. Siswa yang sebelumnya tampak kurang antusias

mulai menunjukkan perubahan yang jelas saat video diputar. Mereka terlihat lebih fokus, dengan ekspresi wajah yang cerah, sikap tubuh yang aktif, dan partisipasi yang lebih tinggi dalam diskusi. Sebagian besar siswa mulai bertanya tentang hal-hal yang mereka lihat di dalam video, dan mereka lebih bersemangat untuk membahas materi yang sebelumnya dianggap sulit.

Peningkatan minat ini sangat relevan dengan teori Sardiman (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Dengan adanya visualisasi yang menarik, siswa tidak hanya menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran, tetapi mereka juga mulai terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya. Hal ini juga memperkuat temuan sebelumnya oleh Arsyad (2011) yang menekankan bahwa media visual seperti video animasi dapat lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

4. Peningkatan Pemahaman Konsep IPA

Selain meningkatkan minat, penggunaan video animasi juga berpengaruh besar terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Setiap kali video animasi ditayangkan, siswa dapat melihat representasi visual dari proses-proses ilmiah yang sulit dijelaskan dengan kata-kata saja. Misalnya, pada konsep daur air, video animasi menunjukkan bagaimana air menguap, berkondensasi, dan turun sebagai hujan, yang jelas lebih mudah dipahami siswa dibandingkan hanya dengan penjelasan verbal.

Hasil evaluasi melalui kuis dan tugas membuat mind mapping menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum penggunaan video animasi, rata-rata nilai siswa dalam evaluasi adalah 65, namun setelah beberapa kali pertemuan, rata-rata nilai meningkat menjadi 78. Selain itu, persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat dari 45% menjadi 87%. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga

efektif dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Hasil analisis mind mapping siswa menunjukkan bahwa mereka mampu menghubungkan konsep-konsep IPA dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada topik perubahan wujud benda, siswa tidak hanya mengingat istilah "penguapan" atau "kondensasi", tetapi juga dapat memberikan contoh konkret seperti air yang menguap saat dijemur di bawah sinar matahari. Pemahaman siswa lebih bersifat konseptual dan menghubungkan teori dengan realitas sehari-hari, bukan sekadar menghafal definisi atau istilah.

Menurut Novak (1998), pemahaman yang mendalam dan penghubungan antar konsep sangat penting dalam pembelajaran sains, karena konsep-konsep tersebut harus dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata siswa. Hal ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep-konsep IPA dengan kalimat mereka sendiri, bukan hanya sekadar menyebutkan istilah yang telah diajarkan.

5. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran dengan Media Video Animasi

Guru juga mengungkapkan dalam wawancara bahwa penggunaan media video animasi membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Guru tidak perlu lagi mengulang-ulang materi yang sulit, karena video animasi telah membantu memberikan visualisasi yang jelas dan konkret bagi siswa. Guru merasa bahwa media ini meringankan beban mereka dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, karena siswa dapat melihat langsung bagaimana suatu fenomena ilmiah terjadi.

Hal ini sesuai dengan prinsip Heinich et al. (2002) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga berperan dalam membantu siswa membangun pemahaman dan pengalaman belajar mereka sendiri. Dengan bantuan video animasi, siswa dapat memperoleh informasi secara mandiri dan lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak.

6. Kendala dalam Penerapan Media Video Animasi

Meski demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan media video animasi. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas. Madrasah hanya memiliki satu unit proyektor LCD yang digunakan bergantian dengan kelas lain, sehingga terkadang penggunaannya terbatas. Selain itu, meskipun video animasi yang diunduh dari internet sangat bermanfaat, ada beberapa video yang mengandung istilah teknis yang kurang sesuai dengan tingkat kognitif siswa kelas IV. Oleh karena itu, guru perlu melakukan seleksi dan adaptasi materi sebelum video digunakan di kelas.

Namun, kendala ini dapat diatasi dengan perencanaan yang baik dan pemilihan video yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa. Selain itu, guru juga dapat mengedit atau menambahkan narasi dalam video untuk membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa.

7. Implikasi Pembelajaran dan Saran

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan sebelumnya bahwa penggunaan media audiovisual, khususnya video

animasi, dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar. Video animasi tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep ilmiah. Penggunaan media ini menunjukkan bahwa pembelajaran sains dapat dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif, terutama ketika melibatkan konsep-konsep yang sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal.

Penerapan media video animasi dalam pembelajaran IPA di MI Darusalam Bengkulu Tengah terbukti efektif dalam membangkitkan minat dan memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan media video animasi dapat lebih diperluas dan dipergunakan lebih sering dalam pembelajaran sains di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MI Darusalam Bengkulu Tengah berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep siswa. Media ini mampu mengatasi kelemahan metode konvensional, membuat siswa lebih tertarik, aktif, dan lebih mudah memahami konsep-konsep ilmiah abstrak, sebagaimana terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar dari 45% menjadi 87%. Meski demikian, terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan ketersediaan video yang sesuai, yang perlu diatasi dengan perencanaan dan seleksi materi yang tepat. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih aktif menggunakan media animasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, pihak sekolah mendukung ketersediaan sarana teknologi, serta penelitian lanjutan dilakukan untuk menguji efektivitas media ini pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda guna memperkaya temuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Novak, J. D. (1998). *Learning, creating, and using knowledge: Concept maps as facilitative tools in schools and corporations*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sudjana, D. (2010). *Metode statistik untuk penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- ##### **Jurnal :**
- Arsyad, A. (2011). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 134–142.
- Maulidiyah, N., & Putri, E. (2018). Penerapan video animasi dalam pembelajaran IPA untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru*, 7(1), 92–99.
- Pratama, S. (2019). Pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 105–112.
- Rizal, M., & Sari, R. (2015). Efektivitas penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2), 210–217.
- Saputra, D. (2014). Pemanfaatan media video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 78–83.
- Wati, D. (2017). Media video animasi dalam pembelajaran IPA:

- Sebuah alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(4), 132–139.
- Yulianti, D., & Wahyudi, D. (2018). Meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA melalui media video animasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 73–80.
- Zulkarnain, Z. (2015). Penggunaan media animasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(2), 65–72.